

Peran Petani Terhadap Produksi Gula Aren di Desa Pasiang Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar

Muh Yakub¹, Hamsah², Adiputra Rahman³

Agribisnis, Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar

¹yakub.agr20@itbmpolman.ac.id*, ²hamsah@itbmpolman.ac.id, ³adiputra@itbmpolman.ac.id

Abstrak

Gula aren sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai salah satu pemanis makanan dan minuman yang menjadi substitusi gula pasir (gula tebu). Gula aren diperoleh dari proses penyadapan nira aren yang kemudian dikurangi kadar airnya hingga menjadi padat. Para petani di Desa Pasiang memainkan peran yang sangat vital dalam memastikan produksi gula aren tetap berkelanjutan dan berkualitas. Mereka melakukan proses penanaman, perawatan, panen, serta pengolahan gula aren dengan penuh dedikasi dan keahlian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran petani terhadap produksi gula aren di Desa Pasiang, Kecamatan Matakali. Adapun metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu sampling jenuh dimana mengambil semua populasi menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis data model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran petani dalam kelestarian lingkungan tanaman aren adalah sangat penting karena mereka bertanggung jawab untuk merawat tanaman aren agar tetap sehat dan produktif. Dengan menjaga lingkungan tempat tanaman aren berada, petani dapat memastikan tanaman tersebut tumbuh dengan baik dan memperoleh hasil yang optimal. Selain itu, peran petani dalam budidaya tanaman aren juga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan produksi gula aren. Dengan melakukan praktik budidaya yang baik dan benar, petani dapat meningkatkan hasil produksi gula aren secara signifikan. Peran petani juga sangat penting dalam menjaga kualitas produksi gula aren. Dengan mengikuti standar-standar yang telah ditetapkan dan menjaga kebersihan saat proses produksi, petani dapat memastikan bahwa gula aren yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang baik. Terakhir, peran petani dalam meningkatkan pendapatan petani juga tidak bisa diabaikan. Dengan meningkatkan efisiensi dalam proses budidaya dan produksi, serta memperhatikan pasar dan permintaan konsumen, petani dapat memperoleh pendapatan yang lebih besar dari hasil produksi gula aren mereka.

Kata kunci: Peran Petani, Produksi, Gula Aren

Korespondensi Email : (yakub.agr20@itbmpolman.ac.id)

Digital Object Identifier : <https://doi.org/10.59903/ebusiness.v4i1.97>

Diterima Redaksi : 20-06-2024 | **Selesai Revisi** : 25-07-2024 | **Diterbitkan Online** : 31-07-2024

1. Pendahuluan

Indonesia adalah negara berkembang dengan banyak sektor yang mendukung ekonominya. Di antara sektor-sektor penyangga lainnya, sektor pertanian menjadi salah satu yang paling menonjol dalam upaya untuk mempertahankan stabilitas ekonomi nasional. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sektor perekonomian Indonesia merangkul aktivitas dari mayoritas penduduk Indonesia yang bermata pencaharian sebagai petani. Sumber daya hayati yang sangat beragam di Indonesia, yang merupakan negara agraris, memiliki banyak peluang untuk pertumbuhan. Namun, karena belum ada rencana untuk mengembangkan agroekosistem lokal. Hal ini dilihat dari proses budi daya dan pengolahan hingga pemasaran dan pemanfaatannya. Dengan demikian, peluang yang ada belum dimaksimalkan (Firdamayanti,2023).

Aren (Arengapinnata), yang merupakan tumbuhan angiospermae dengan biji buah yang terbungkus daging buah. Tanaman atau pohon aren mirip dengan Cocus nucecera. Namun, batang pohon kelapa dan aren berbeda. Pohon aren memiliki batang yang sangat kotor karena terbalut ijuk hitam yang kuat yang menutupi batangnya, sedangkan pohon kelapa memiliki batang yang bersih, yang berarti pelepah daun dan kapasnya mudah diambil. Banyak tanaman jenis paku-pakuan ditumbuhi di batang pohon aren karena kondisi ini. Salah satu jenis palma yang paling umum di Indonesia adalah aren. Semua bagian tanaman ini dapat digunakan, mulai dari nira yang dapat dibuat menjadi gula dan nata de pinna; tepung aren dari batangnya; kolang-kaling dari buah yang belum matang; lidinya dapat dibuat menjadi sapu; dan ijuk dapat dibuat menjadi kerajinan. Lebih baik untuk menanam Aren di tempat yang rimbun sebagai bagian dari agroforestri atau secara polikultur dengan beberapa spesies



tanaman lain yang dapat membuat ekosistem dengan kondisi iklim mikro yang mirip dengan habitat aslinya (Firdamayanti,2023).

Gula aren sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai salah satu pemanis makanan dan minuman yang menjadi substitusi gula pasir (gula tebu). Gula aren diperoleh dari proses penyadapan nira aren yang kemudian dikurangi kadar airnya hingga menjadi padat (Mutmainnah,2022).

Usaha gula aren sendiri tentunya tidak lepas dari persaingan, sehingga pelaku usaha gula aren harus mampu mengelola dan menganalisis agar usahanya dapat berkembang dan menguntungkan. Untuk itu melalui analisis pendapatan dapat diketahui seberapa besar penerimaan yang dihasilkan dan keuntungan usaha yang didapatkan oleh pelaku usaha gula aren dalam menjalankan usahanya. Hasil produksi aren yang banyak diusahakan oleh masyarakat adalah nira yang diolah untuk menghasilkan gula aren dan produk ini memiliki pasar yang sangat luas. Pada kenyataannya, gula merah yang berasal dari niraaren lebih unggul dari gula merah yang berasal dari nira kelapa karena gula aren memiliki cita rasa yang jauh lebih manis dan tajam (Mutmainnah,2022).

Desa Pasiang, yang terletak di Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam produksi gula aren. Gula aren adalah salah satu komoditas penting yang banyak diminati di pasar lokal maupun internasional.

Para petani di Desa Pasiang memainkan peran yang sangat vital dalam memastikan produksi gula aren tetap berkelanjutan dan berkualitas. Mereka melakukan proses penanaman, perawatan, panen, serta pengolahan gula aren dengan penuh dedikasi dan keahlian.

Namun, banyak faktor yang dapat mempengaruhi peran petani dalam produksi gula aren, seperti kondisi cuaca ekstrem, harga pupuk yang tinggi, serta perubahan kebijakan terkait pertanian. Oleh karena itu, penting untuk memahami betapa pentingnya peran petani dalam produksi gula aren di Desa Pasiang dan bagaimana dukungan dari berbagai pihak dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan kualitas produksi gula aren.

Dengan memahami latar belakang ini, dapat dilakukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan peran petani dalam produksi gula aren di Desa Pasiang, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar sehingga dapat memberikan dampak positif bagi petani, masyarakat setempat, dan perekonomian daerah secara keseluruhan.

Gula aren merupakan bahan pemanis yang digunakan sebanyak kali oleh masyarakat Indonesia. Minimnya inovasi pada produk ini menyebabkan gula aren semakin terpinggirkan dalam sistem pangan dan sektor pendapatan masyarakat. Salah satu faktor kunci dalam pengembangan gula aren adalah kualitas produk yang masih kurang mendapat perhatian (Pontoh,2019).

Aren atau enau (*Arrenga pinnata Merr*) adalah salah satu keluarga palma yang memiliki potensi nilai ekonomi yang tinggi dan tumbuh subur di wilayah-wilayah tropis seperti Indonesia, Thailand, Filipina dan daerah-daerah tropis lainnya. Aren banyak diusahakan dari nira yang diolah untuk menghasilkan gula Aren yang memiliki pasar internasional yang sangat luas (Sampit et al, 2016).

1. Faktor produksi

Manufaktur adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk berupa barang dan jasa yang dapat digunakan oleh konsumen. Ketika kebutuhan konsumen masih rendah, proses produksi dan konsumsi lebih banyak dilakukan oleh masyarakat sendiri. Namun produksi tidak dapat berlangsung tanpa bahan untuk menjalankan proses produksi itu sendiri. Setelah persyaratan yang diperlukan terpenuhi, proses produksi dapat dimulai. Kebutuhan tersebut merupakan faktor produksi yang terdiri dari empat unsur yaitu lahan pertanian, modal, tenaga kerja dan manajemen (Ekaputri *et al*, 2021).

Faktor-faktor produksi dalam usaha pertanian menurut Risandewi, (2013):

- a. *Lahan pertanian* adalah Lahan yang disediakan sebagai tanah yang akan digunakan untuk usaha tani misalnya sawah, tegal, dan pekarangan.
- b. *Tenaga kerja*, Perlu diperhitungkan dalam faktor produksi dengan jumlah yang cukup bukan hanya dilihat dari ketersediaannya tetapi juga kualitas tenaga kerja.
- c. *Modal*, dalam proses produksi pertanian dibedakan menjadi dua macam, yaitu modal tidak bergerak (Tanah, bangunan, dan mesin-mesin) dan modal tidak tetap atau modal variabel (biaya membeli benih, pupuk, obatobatan, upah tenaga kerja).

d. *Manajemen*, terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, dan melaksanakan serta mengevaluasi suatu proses produksi. Karena proses produksi ini melibatkan sejumlah orang (tenaga kerja) dari berbagai tingkatan, maka manajemen berarti pula bagaimana mengelolah orang-orang tersebut dalam tingkatan atau dalam tahapan proses produksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen usahatani seperti yang disebutkan, yaitu pendidikan, pengalaman usahatani, skala usaha, besar kecilnya kredit, dan jenis komoditas yang diusahakan memang sangat penting dalam menentukan kinerja dan keberlangsungan usaha. Pendidikan dan pengalaman bisa meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, sedangkan skala usaha dan besar kecilnya kredit dapat mempengaruhi sumber daya yang tersedia untuk pengelolaan usaha. Sementara itu, jenis komoditas yang diusahakan juga mempengaruhi strategi pemasaran dan risiko bisnis yang dihadapi. Semua faktor ini saling berinteraksi dalam membentuk manajemen usahatani yang efektif (Ulma *et al*, 2017).

2. Peran Petani

Menurut terminologi, peran adalah sekumpulan tindakan yang diharapkan dilakukan oleh orang yang berada dalam posisi tertentu dimasyarakat. Peran dalam bahasa Inggris disebut "role", yang berarti "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peran adalah kumpulan tindakan yang diharapkan orang yang berkedudukan dalam masyarakat lakukan. Namun, peranan adalah apa yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. Peran berarti aktivitas yang dilakukan atau dimainkan (Afilaily,2022).

Peran petani adalah salah satu peran yang sangat penting dalam masyarakat. Mereka bertanggung jawab untuk memproduksi makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat secara luas. Selain itu, petani juga berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan, mengawetkan keanekaragaman hayati, dan mempertahankan budaya lokal terkait dengan pertanian. Petani juga berkontribusi pada perekonomian negara melalui produksi hasil pertanian yang dapat diekspor. Overall, peran petani sangat vital dalam menjaga ketahanan pangan dan keberlanjutan lingkungan hidup (Wuli,2023).

2. Metode Penelitian

2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Pasiang, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar, Pada bulan Februari hingga Mei. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* atau secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Desa Pasiang merupakan salah satu sentra produksi gula merah aren di Kabupaten Polewali Mandar.

2.2. Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga yang melakukan usaha tani gula aren di Desa Pasiang yaitu sebanyak 30 pelaku usaha tani gula aren didalamnya. Penentuan Pengambilan sampel usaha tani gula aren yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Sampling jenuh* yang merupakan teknik penentuan sampel secara sengaja dengan berbagai pertimbangan. Adapun sampel yang di ambil yaitu 30 pelaku usaha tani gula aren Dengan pertimbangan bahwa 30 populasi yang dijadikan sampel ini merupakan orang-orang yang terlibat dalam usaha tani gula aren dan sudah sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan.

2.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Data primer akan diperoleh melalui wawancara langsung dengan pelaku usaha tani gula aren menggunakan kuesioner yang telah disiapkan terlebih dahulu. Data yang akan dikumpulkan meliputi informasi mengenai jumlah tanaman aren yang disadap, produksi nira, hasil gula merah aren, biaya produksi, dan pendapatan para pengusaha gula aren. Di sisi lain, data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan dari lembaga atau instansi terkait, seperti Dinas Perkebunan Kabupaten Polewali Mandar dan Kantor Kecamatan di wilayah penelitian. Data sekunder meliputi informasi mengenai luas areal pertanian dan produksi aren di Kabupaten Polewali Mandar, serta jumlah pelaku usaha tani gula aren di Desa Pasiang, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar.

Adapun pengumpulan data dalam penelitian gula merah aren di lakukan dengan cara sebagai berikut:

2.4.1 Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek yang terkait dengan kegiatan pertanian gula aren di Desa Pasiang. Dengan menggunakan metode ini, akan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang objek penelitian yang sedang diteliti. Proses observasi ini memungkinkan para peneliti untuk menyaksikan langsung situasi lapangan dan mendapatkan informasi yang akurat dan terperinci mengenai praktik-praktik yang dilakukan oleh pelaku usaha tani gula aren di desa tersebut.

2.4.2 Pedoman Wawancara

Metode pengumpulan data dengan menggunakan Pedoman Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan dari daftar pertanyaan tertulis yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Pertanyaan-pertanyaan ini akan diajukan kepada pelaku usaha tani gula aren di Desa Pasiang dan diharapkan untuk dijawab. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai praktik dan pengalaman para pelaku usaha tersebut.

2.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pertimbangan yang tertulis mengenai kejadian yang sudah terjadi. Pendekatan dokumentasi melibatkan pengumpulan informasi tentang topik atau variabel tertentu dari berbagai sumber seperti catatan, transkrip, publikasi, surat kabar, dan lainnya yang berkaitan dengan gula aren. Informasi yang terdokumentasi ini memungkinkan para peneliti untuk menggunakan referensi tambahan dalam proses penelitian mereka.

2.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Puspita (2019), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga data yang diperoleh telah jenuh.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi beberapa tahap yang harus dilalui dengan teliti. Tahapan pertama adalah reduksi data (data reduction), di mana data yang terkumpul disederhanakan tanpa kehilangan makna aslinya. Tahapan selanjutnya adalah penyajian data (data display), di mana data yang telah direduksi dipresentasikan dengan berbagai metode visual atau naratif untuk memudahkan pemahaman. Terakhir, tahap menarik kesimpulan (conclusion drawing) dilakukan untuk mengidentifikasi dan menyimpulkan temuan-temuan utama dari data yang telah diteliti.

Keseluruhan proses analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan bagian integral untuk memahami penelitian secara menyeluruh dan mendalam. Dengan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan, peneliti dapat menghasilkan informasi yang kaya dan relevan untuk memperkaya wawasan dalam bidang studi yang sedang diteliti.

2.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada karakteristik yang diamati secara teliti saat melakukan pengukuran suatu objek atau fenomena dengan menggunakan parameter yang jelas, sehingga menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran data penelitian. Hal ini penting untuk memastikan kejelasan dan konsistensi dalam proses pengukuran yang dilakukan. Definisi operasional sebagai berikut:

1. Tanaman aren, atau yang dikenal juga sebagai pohon aren, adalah tanaman perkebunan yang memiliki nira sebagai produk utamanya. Nira yang dihasilkan dari tanaman aren merupakan bahan baku utama dalam produksi gula aren, yang sering digunakan sebagai pemanis alami. Proses pengambilan nira dari pohon aren melibatkan penyadapan atau penampungan nira yang kemudian diolah lebih lanjut untuk menghasilkan gula aren.
2. Sebagai seorang petani, faktor produksi adalah segala pengorbanan yang dikeluarkan untuk mengelola pertanian dengan baik. Faktor produksi meliputi lahan, tenaga kerja, modal, dan manajemen yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan pertanian. Seorang petani tentu menginginkan agar tanamannya tumbuh dengan baik dan hasil panen yang optimal, oleh karena itu memahami dan mengelola faktor produksi dengan efisien sangat penting dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan manajemen yang

baik terhadap faktor produksi, petani dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan menghasilkan hasil panen yang berkualitas serta memuaskan.

3. Peran petani sangat penting dalam memastikan ketersediaan pangan bagi masyarakat. Mereka bertanggung jawab untuk menanam, merawat, dan memanen hasil pertanian seperti tanaman aren yang mana pohon aren merupakan sumber penghasil nira yang dijadikan sebagai bahan baku dalam pembuatan gula aren. Petani juga berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan keberlanjutan pertanian dengan praktik pertanian yang ramah lingkungan. Selain itu, mereka juga berperan sebagai penggerak perekonomian di daerah pedesaan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1 Karakteristik Responden

Penelitian yang dilaksanakan di Desa Pasiang, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar mengambil sampel sebanyak 30 orang. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan terakhir, status usaha, dan lama usaha. Data yang terkumpul dari responden ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan usaha di wilayah tersebut. Analisis mendalam terhadap informasi yang diperoleh dari sampel di Desa Pasiang diharapkan dapat memberikan wawasan yang bernilai dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut serta memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih tepat dan relevan.

a. Karakteristik Berdasarkan Umur

Umur menjadi salah satu faktor penentu dalam kegiatan Usaha Tani gula aren yang merupakan usaha yang sangat membutuhkan tenaga, baik dari segi penyadapan nira hingga pengolahan nira menjadi gula aren. Semakin muda usia tentunya memberikan pengaruh besar dalam kelancaran usaha gula aren. Namun, jika usia semakin tua, fisik seorang pengrajin akan menjadi lemah, yang dapat berdampak pada usaha tani gula aren.

Tabel 4.2

Persentase Umur Responden Petani Gula Aren Di Desa Pasiang		
Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
20-26	5	17,00
27-33	5	17,00
34-40	9	30,00
41-47	5	17,00
48-54	2	6,00
55-61	4	13,00
Jumlah	30	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.1 mengenai umur responden yang melakukan kegiatan petani gula aren di desa pasiang, di mana umur pelaku usaha tani gula aren terbanyak 34-40 tahun dengan jumlah responden sebanyak 30%, kemudian disusul oleh umur 20-26, 27-33, dan 41-47 tahun sama-sama sebanyak 5 responden dengan masing-masing besaran 17%. Selanjutnya umur 55-61 tahun sebanyak 4 orang atau 13% kemudian disusul umur 48-54 sebanyak dua orang.

Menurut Penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden pelaku usaha tani gula aren di Desa Pasiang, mayoritas dari mereka berusia antara 34-40 tahun. Dapat disimpulkan bahwa usaha tani gula aren di Desa Pasiang didominasi oleh individu-individu yang berusia tersebut. Kondisi ini memberikan dampak positif dalam usaha tani gula aren, mengingat usaha ini membutuhkan tenaga yang cukup, baik dalam proses penenangan hingga pengolahan nira menjadi gula aren, yang memerlukan kekuatan fisik yang optimal.

Perbedaan utama antara pengusaha yang lebih muda dan yang lebih tua adalah pada faktor pengalaman dan pengetahuan. Meskipun para pengusaha yang lebih muda mungkin memiliki kekuatan fisik yang lebih baik, para pengusaha yang lebih tua memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas, yang dapat memberikan nilai tambah dalam pengelolaan usaha tani gula aren.

Sebagian besar dari para responden yang terlibat dalam usaha tani gula aren di Desa Pasiang adalah mereka yang berusia 34-40 tahun, menunjukkan bahwa usaha ini cenderung dijalankan oleh individu yang lebih berpengalaman dan memiliki pengetahuan yang baik dalam bidang ini.

b. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan formal memegang peran penting dalam membantu para pelaku usaha tani gula aren di Desa Pasiang untuk menerima teknologi dan informasi terkini yang dapat memperluas pengetahuan mereka dalam mengembangkan usaha. Namun, kurangnya motivasi untuk meningkatkan tingkat pendidikan dapat menghambat perkembangan usaha tani gula aren tersebut. Dengan adanya pemahaman yang terbatas akan pentingnya pendidikan, banyak pengrajin gula aren di Desa Pasiang yang mungkin kesulitan dalam menggunakan teknologi dan informasi baru untuk mengembangkan usaha mereka. Oleh karena itu, penting bagi para pengrajin gula aren di Desa Pasiang untuk memahami betapa vitalnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas dan daya saing usaha tani gula aren mereka.

Tabel 4.3
Persentase Tingkat Pendidikan Responden Pelaku Usaha Tani Gula Aren Di Desa Pasiang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	2	7,00
2	SD/Sederajat	9	30,00
3	SMP/Sederajat	10	33,00
4	SMA/Sederajat	9	30,00
	Jumlah	30	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan pelaku usaha tani untuk kategori SMP merupakan persentase terbanyak yaitu 33% dengan total responden sebanyak 10 orang. Kemudian disusul tingkat pendidikan SD dan SMA sama-sama sebanyak 30% dengan total responden sembilan orang, dan terakhir responden yang tidak sekolah yaitu sebanyak 7% dengan total responden sebanyak 2 orang. Sehingga pelaku *home industry* gula merah kelapa di Desa Pasiang, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar memiliki pendidikan yang sangat rendah yakni pendidikan tingkat SMP sebanyak 10 orang dengan persentase 33%. Kurangnya kesadaran pelaku usaha tani mengenai pentingnya pendidikan memiliki dampak besar terhadap pengetahuan, pengalaman, dan motivasi dalam mengembangkan peran usaha tani gula aren. Tanpa pemahaman yang memadai tentang berbagai aspek usaha tani, para pelaku usaha ini tidak akan mampu mengoptimalkan potensi dan sumber daya yang ada. Hal ini kemudian dapat berujung pada stagnasi dan ketidakmampuan untuk mengembangkan usaha tani dengan cara yang inovatif dan berkelanjutan, mengakibatkan ketertinggalan dalam persaingan pasar yang semakin ketat.

Diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelaku usaha tani akan pentingnya pendidikan sebagai pondasi dalam memperluas wawasan dan keterampilan yang diperlukan. Hanya dengan investasi pada pendidikan dan pembelajaran yang terus menerus, pelaku usaha tani gula aren dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam, mengembangkan keterampilan yang relevan, dan meningkatkan motivasi untuk terus berinovasi dalam usahanya. Dengan demikian, mereka akan dapat mengatasi tantangan yang ada, mengoptimalkan potensi yang dimiliki, serta memperluas jaringan kerja sama dan pemasaran untuk menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan usaha tani mereka.

c. Status kepemilikan lahan dan pohon nira

Status kepemilikan lahan oleh petani pelaku usaha gula aren di Desa Pasiang sangat unik, karena mereka lebih cenderung untuk menyewakan pohon aren daripada menyewa lahan untuk kegiatan usaha mereka. Praktik ini menunjukkan adanya pola kepemilikan yang berbeda dari umumnya, di mana petani lebih fokus pada pohon aren sebagai sumber penghasilan utama mereka. Dengan cara ini, petani dapat memanfaatkan potensi pohon aren yang sudah ada tanpa perlu memiliki lahan sendiri.

Sistem menyewakan pohon aren ini juga dapat memperkuat kerjasama antarpetani dalam mencapai hasil yang lebih optimal. Dengan tidak perlu mengeluarkan modal besar untuk memiliki lahan sendiri, petani dapat lebih fokus pada teknik pengolahan gula aren yang berkualitas tinggi. Selain itu, praktik menyewakan pohon aren juga dapat mempercepat proses produksi dan distribusi gula aren dari Desa Pasiang, sehingga memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal.

Meskipun tidak lazim, praktik menyewakan pohon aren bukan lahan menunjukkan adanya adaptasi dan kreativitas dari petani pelaku usaha gula aren di Desa Pasiang. Dengan memanfaatkan keadaan yang ada dengan cara yang berbeda, petani dapat tetap menjaga kelangsungan usaha mereka dan memperkuat keberlangsungan sektor pertanian gula aren di wilayah tersebut.

d. Lama melakukan produksi gula aren

Seseorang yang telah memiliki pengalaman dan keahlian dalam mengelola usaha tani gula aren tentu sudah melalui berbagai proses dan tantangan dalam menjalankan usaha tersebut. Dengan pemahaman yang mendalam tentang cara merawat pohon kelapa, melakukan penyadapan nira kelapa, hingga proses produksi gula merah kelapa, pengusaha tersebut bisa menghasilkan gula aren berkualitas tinggi. Dengan pengalaman yang telah dilaluinya, ia dapat menghasilkan produk gula aren yang berkualitas dan diminati oleh konsumen.

Tabel 4.4
Persentase Lama Melakukan Usaha Tani Gula Aren Di Desa Pasiang

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1-3	12	40,00
2	4-6	12	40,00
3	7-9	1	3,00
4	10-12	4	14,00
5	13-15	1	3,00
Jumlah		30	100,00

Berdasarkan data yang diberikan pada Tabel 4.4, terlihat bahwa durasi usaha tani gula aren di Desa Pasiang, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar sangat bervariasi di antara responden. Sebanyak 12 orang, atau 40%, memiliki pengalaman usaha selama 1-3 tahun, sementara jumlah yang sama juga memiliki pengalaman 4-6 tahun. Empat responden, atau 14%, telah menjalankan usaha selama 10-12 tahun. Sedangkan hanya satu responden, atau 3%, memiliki pengalaman 7-9 tahun atau 13-15 tahun, menunjukkan bahwa mayoritas petani gula aren dari total 30 responden memiliki pengalaman usaha yang relatif pendek, yaitu 1-6 tahun. Pentingnya pengalaman tersebut terlihat dari proses penyadapan nira hingga pengolahan menjadi gula aren yang dapat dipasarkan dengan baik.

3.1.2 Peran Petani Terhadap Produksi Gula Aren Di Desa Pasiang

a. Peran Petani dalam kelestarian lingkungan tanaman aren

Peran petani dalam menjaga kelestarian lingkungan tanaman aren di Desa Pasiang menunjukkan bahwa para petani memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan lingkungan dan tanaman aren. Para petani di Desa Pasiang secara tradisional telah menjaga lingkungan di sekitar lahan pertanian mereka dengan metode-metode berkelanjutan yang mereka warisi dari nenek moyang mereka.

Para petani di Desa Pasiang secara aktif menggunakan teknik pertanian organik untuk menjaga kelestarian tanah dan tanaman aren mereka. Mereka menghindari penggunaan bahan kimia berbahaya yang dapat merusak lingkungan sekitarnya. Sebagai gantinya, mereka memanfaatkan kompos dan pupuk organik untuk menjaga kesuburan tanah serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Selain itu, para petani juga telah aktif dalam pengelolaan air di lahan pertanian mereka. Mereka memanfaatkan sistem irigasi yang efisien dan ramah lingkungan untuk menghemat

air dan mencegah erosi tanah. Dengan demikian, para petani di Desa Pasiang berkontribusi dalam menjaga kualitas tanah dan air di wilayah mereka.

Para petani juga secara aktif melindungi keanekaragaman hayati di sekitar lahan pertanian mereka. Mereka memelihara hutan-hutan kecil dan menanam pepohonan di sekitar lahan pertanian untuk memberikan habitat bagi flora dan fauna lokal. Dengan demikian, mereka turut berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan mendukung keberlanjutan lingkungan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa para petani di Desa Pasiang memainkan peran penting dalam menjaga kelestarian lingkungan tanaman aren mereka. Dengan praktik pertanian berkelanjutan dan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, para petani di Desa Pasiang dapat menjadi contoh bagi praktik pertanian yang ramah lingkungan di wilayah mereka.

b. Peran Petani dalam budidaya tanaman aren

Para petani di Desa Pasiang tidak hanya bertani sebagai mata pencaharian, tetapi juga sebagai pengawet kekayaan alam dan tradisi budaya yang telah turun-temurun. Mereka memiliki pengetahuan mendalam tentang budidaya tanaman aren, mulai dari pemilihan bibit yang berkualitas hingga perawatan tanaman secara optimal.

Petani di Desa Pasiang menunjukkan keuletan dan ketekunan dalam menghasilkan tanaman aren yang berkualitas. Mereka melakukan pemeliharaan secara rutin, termasuk pemupukan, penyiraman, dan pengendalian hama secara alami. Selain itu, petani juga turut menjaga kelestarian lingkungan sekitar dengan cara melakukan praktik pertanian yang ramah lingkungan, seperti penggunaan pupuk organik dan penanaman varietas aren lokal yang lebih tahan terhadap penyakit.

Peran petani dalam budidaya tanaman aren di Desa Pasiang menjadi contoh nyata tentang keberhasilan dalam memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Mereka tidak hanya mementingkan keuntungan ekonomi semata, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan demi kesejahteraan generasi mendatang. Dengan kepedulian dan kesadaran yang tinggi, petani di Desa Pasiang bisa menjaga budidaya tanaman aren tetap lestari dan berkelanjutan.

Selain itu, petani di Desa Pasiang juga turut aktif dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal terkait budidaya tanaman aren. Mereka mengikuti tradisi-tradisi yang telah ada sejak nenek moyang mereka, seperti upacara adat sebelum penanaman, atau ritual khusus saat panen tiba. Hal ini tidak hanya menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari petani, tetapi juga sebagai warisan budaya yang harus dilestarikan.

Dengan peran yang sangat penting, petani di Desa Pasiang telah menjadi pilar utama dalam budidaya tanaman aren di wilayah mereka. Mereka bukan hanya sebagai penanam, tetapi juga sebagai pelindung alam dan warisan budaya yang harus dijaga. Melalui sinergi antara kearifan lokal, teknologi pertanian modern, dan komitmen untuk berkelanjutan, petani di Desa Pasiang dapat terus menjadi teladan bagi petani lainnya dalam melestarikan budaya pertanian aren di Indonesia.

c. Peran petani terhadap keberlangsungan produksi aren

Petani di Desa Pasiang memegang peran kunci dalam menjaga keberlangsungan produksi aren. Mereka secara aktif melakukan proses penanaman, perawatan, dan panen aren dengan penuh dedikasi. Dengan pengalaman bertahun-tahun, para petani mampu mengoptimalkan lahan pertanian untuk menghasilkan aren yang berkualitas tinggi.

Selain itu, para petani juga berperan sebagai pengawas alam di sekitar lahan mereka. Mereka menjaga kelestarian lingkungan dan sumber daya alam dengan prinsip pertanian berkelanjutan. Dengan mempraktikkan pola tanam yang ramah lingkungan, petani di Desa Pasiang turut berkontribusi dalam pelestarian alam demi keberlangsungan produksi aren yang berkesinambungan.

Peran petani juga terlihat dalam upaya peningkatan kualitas produk aren. Mereka terus melakukan inovasi dalam teknik bertani dan penanganan pasca panen guna memastikan kualitas dan keamanan produk aren yang dihasilkan. Dengan demikian, petani tidak hanya

fokus pada kuantitas produksi, tetapi juga kualitas yang dapat meningkatkan daya saing produk mereka di pasaran.

Selain itu, petani di Desa Pasiang juga turut berperan dalam membangun komunitas pertanian yang kuat dan solid. Mereka saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam bertani, serta bersama-sama mengatasi tantangan atau masalah yang dihadapi. Solidaritas di antara petani juga menjadi modal utama dalam menjaga keberlangsungan produksi aren sekaligus meningkatkan kesejahteraan bersama.

Secara keseluruhan, peran petani di Desa Pasiang terhadap keberlangsungan produksi aren tidak dapat dipandang remeh. Mereka sebagai garda terdepan dalam menghadapi berbagai dinamika pertanian dan lingkungan. Dengan komitmen, keuletan, dan kerja keras mereka, produksi aren di Desa Pasiang terus berlangsung dan berkembang secara berkelanjutan.

d. Peran petani dalam menjaga kualitas produksi aren

Penelitian tentang peran petani dalam menjaga kualitas produksi aren di Desa Pasiang merupakan sebuah upaya yang penting untuk memahami kontribusi mereka terhadap pertanian lokal. Dalam penelitian ini, para peneliti menganalisis berbagai aspek yang memengaruhi kualitas produksi aren, termasuk teknik pertanian yang digunakan, pemeliharaan tanaman, dan peran petani dalam menjaga kelestarian lingkungan. Melalui wawancara dan observasi langsung, peneliti dapat mengetahui betapa pentingnya peran petani dalam memastikan kualitas produksi aren tetap tinggi.

Para petani di Desa Pasiang terbukti memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas dalam teknik pertanian. Mereka secara aktif menggunakan metode-metode tradisional maupun modern untuk meningkatkan hasil panen aren mereka. Selain itu, petani juga memiliki peran penting dalam memilih varietas tanaman yang cocok dengan kondisi lingkungan setempat, sehingga dapat menghasilkan aren dengan kualitas yang optimal.

Selain aspek teknis, para petani juga bertanggung jawab dalam menjaga kualitas produksi aren melalui pemeliharaan tanaman yang baik. Mereka secara rutin melakukan perawatan seperti pemupukan, penyiraman, dan pengendalian hama dan penyakit agar tanaman aren tetap sehat dan produktif. Dengan adanya peran aktif petani dalam pemeliharaan tanaman ini, kualitas produksi aren di Desa Pasiang dapat terjaga dengan baik.

Tidak hanya itu, peran petani dalam menjaga kelestarian lingkungan juga memiliki dampak positif terhadap kualitas produksi aren. Para petani di Desa Pasiang memahami pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem lokal, sehingga mereka berusaha untuk menggunakan praktik pertanian yang ramah lingkungan. Dengan demikian, produksi aren yang dihasilkan tidak hanya berkualitas tinggi

e. Peran petani dalam meningkatkan pendapatan petani

Dalam konteks ini, para petani di Desa Pasiang dapat berperan sebagai agen perubahan dalam meningkatkan pendapatan mereka sendiri. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peran petani dalam hal ini antara lain adalah keberanian untuk memperbarui teknik pertanian, pengelolaan sumber daya yang efisien, serta keterlibatan dalam pemasaran produk pertanian.

Pada tingkat individual, petani di Desa Pasiang perlu memahami pentingnya adopsi teknologi pertanian yang modern untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha pertanian mereka. Dengan menerapkan teknologi yang tepat, seperti penggunaan pupuk organik atau sistem irigasi yang efisien, petani dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian mereka, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada pendapatan mereka.

Di samping itu, kolaborasi antar petani juga dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan pendapatan petani di Desa Pasiang. Dengan berbagi pengetahuan dan pengalaman serta melakukan kegiatan bersama, seperti program pertukaran hasil pertanian atau pembentukan koperasi pertanian, para petani dapat meningkatkan daya saing produk pertanian mereka di pasar lokal maupun regional.

Peran petani dalam pemasaran produk pertanian juga tidak boleh diabaikan. Dengan memahami pasar dan mengikuti tren konsumen, petani di Desa Pasiang dapat lebih mudah memasarkan hasil pertanian mereka dengan harga yang menguntungkan. Selain itu, kerja sama dengan pihak swasta atau lembaga pemerintah dalam hal pemasaran juga dapat membantu petani meningkatkan akses pasar dan nilai jual produk mereka.

Dalam konteks yang lebih luas, dukungan dari pemerintah daerah juga sangat penting dalam meningkatkan pendapatan petani di Desa Pasiang. Program-program bantuan seperti penyediaan infrastruktur pertanian yang memadai, pelatihan pertanian yang berkualitas, dan akses ke pasar yang lebih luas dapat membantu petani meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Dengan sinergi antara peran petani, pemerintah daerah, dan berbagai pihak terkait lainnya, diharapkan pendapatan petani di Desa Pasiang dapat terus bertumbuh dan berkelanjutan.

3.2 Pembahasan

Peran Petani Terhadap Produksi Gula Aren Di Desa Pasiang

- 3.2.1 Peran petani dalam kelestarian lingkungan tanaman aren adalah sangat penting karena mereka bertanggung jawab untuk merawat tanaman aren agar tetap sehat dan produktif. Dengan menjaga lingkungan tempat tanaman arenga berada, petani dapat memastikan tanaman tersebut tumbuh dengan baik dan memperoleh hasil yang optimal.
- 3.2.2 Selain itu, peran petani dalam budidaya tanaman aren juga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan produksi gula aren. Dengan melakukan praktik budidaya yang baik dan benar, petani dapat meningkatkan hasil produksi gula aren secara signifikan.
- 3.2.3 Peran petani juga sangat penting dalam menjaga kualitas produksi gula aren. Dengan mengikuti standar-standar yang telah ditetapkan dan menjaga kebersihan saat proses produksi, petani dapat memastikan bahwa gula aren yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang baik.
- 3.2.4 Terakhir, peran petani dalam meningkatkan pendapatan petani juga tidak bisa diabaikan. Dengan meningkatkan efisiensi dalam proses budidaya dan produksi, serta memperhatikan pasar dan permintaan konsumen, petani dapat memperoleh pendapatan yang lebih besar dari hasil produksi gula aren mereka.
- 3.2.5 Dengan demikian, dari kesimpulan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran petani sangat penting dalam berbagai aspek produksi gula aren di Desa Pasiang. Dengan melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka dengan baik, petani dapat memastikan keberlangsungan produksi gula aren yang berkualitas dan menguntungkan.

4. Kesimpulan

Peran petani terhadap produksi gula aren di Desa Pasiang:

Peran petani dalam kelestarian lingkungan tanaman aren adalah sangat penting karena mereka bertanggung jawab untuk merawat tanaman aren agar tetap sehat dan produktif. Dengan menjaga lingkungan tempat tanaman arenga berada, petani dapat memastikan tanaman tersebut tumbuh dengan baik dan memperoleh hasil yang optimal. Selain itu, peran petani dalam budidaya tanaman aren juga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan produksi gula aren. Dengan melakukan praktik budidaya yang baik dan benar, petani dapat meningkatkan hasil produksi gula aren secara signifikan. Peran petani juga sangat penting dalam menjaga kualitas produksi gula aren. Dengan mengikuti standar-standar yang telah ditetapkan dan menjaga kebersihan saat proses produksi, petani dapat memastikan bahwa gula aren yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang baik. Terakhir, peran petani dalam meningkatkan pendapatan petani juga tidak bisa diabaikan. Dengan meningkatkan efisiensi dalam proses budidaya dan produksi, serta memperhatikan pasar dan permintaan konsumen, petani dapat memperoleh pendapatan yang lebih besar dari hasil produksi gula aren mereka.

Dengan demikian, dari kesimpulan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran petani sangat penting dalam berbagai aspek produksi gula aren di Desa Pasiang. Dengan melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka dengan baik, petani dapat memastikan keberlangsungan produksi gula aren yang berkualitas dan menguntungkan.

Daftar Rujukan

- [1] Ekaputri, F., Husain, N., & Arwati, S. (2021). ANALISIS FAKTOR PRODUKSI DAN KELAYAKAN USAHATANI KUBIS DI DESA PERANGIAN KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG. *AgriMu*, 1(2).
- [2] Risandewi, T. (2013). ANALISIS EFISIENSI PRODUKSI KOPI ROBUSTA DI KABUPATEN TEMANGGUNG. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 11(1), 87 -. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v1i1.295>.
- [3] Ulma, R. O. (2017). Efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi pada usaha tani jagung. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi| JIITUJ*, 1(1), 1-12.

- [4] Firdamayanti, E. (2023). Pengembangan Agroindustri Gula Semut Aren Kecamatan Suli Barat. *Wanatani*, 3(1), 37-51.
- [5] MUTMAINNAH, ANDI. *ANALISIS PENDAPATAN USAHA GULA AREN DI DUSUN SILOPO KEC. BINUANG POLEWALI MANDAR SULAWESI BARAT*. Diss. UNIVERSITAS BOSOWA, 2022.
- [6] Pontoh, J. (2019). Penentuan kandungan sukrosa pada gula aren dengan metode enzimatik. *Chemistry Progress*, 6(1).
- [7] Sampit, M. M., Kindangen, P., & Wullur, M. (2016). Analisis Rantai Nilai Gula Aren (Studi Kasus Pada Petani Nira Di Tomohon). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(3).
- [8] SYARIF, Syarif, et al. ANALISIS PENDAPATAN HOME INDUSTRY GULA MERAH KELAPA DI DESA PASIANG. *Jurnal Riset Multidisiplin: Agrisoco*, 2024, 2.1: 1-7.
- [9] Puspita, M. C., & Sunartomo, A. F. (2019). Peran Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Aci Bahari Dalam Pembudidayaan Ikan Bandeng Di Desa Pesisir Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 12(2), 80-91.
- [10] Wuli, R. N. (2023). Penerapan manajemen sumber daya manusia pertanian untuk menciptakan petani unggul demi mencapai ketahanan pangan. *Jurnal Pertanian Unggul*, 2(1), 1-15.
- [11] Afilaily, N. (2022). *Peran Sentra Batik Tulis Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Perempuan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Di Batik Tulis Dermo Kecamatan Mojojoto Kota Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).